

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR TEMBAKAU YANG TERDAFTAR DI BEI

Titi Saidatun¹, Nafisah Nurulrahamtia², Puji Muniarty³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: titisaidatun.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 03-06-2026

Revision: 22-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on profit growth in tobacco sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of four tobacco sub-sector companies, namely PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), and PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) during the 2020–2023 period, resulting in 16 observations. The sampling technique used was purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that, partially, the Current Ratio has a significant effect on profit growth, while the Debt to Equity Ratio has no significant effect on profit growth. Simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on profit growth. These findings imply that a company's ability to meet its short-term obligations and manage its capital structure collectively contributes to improving profit growth

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Growth, Financial Performance, Tobacco Sub-Sector

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas empat perusahaan subsektor tembakau, yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) selama periode 2020–2023, sehingga diperoleh 16 data observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola struktur modal secara bersama-sama memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan, Subsektor Tembakau

How to Cite: Saidatun, T., Nurulrahamtia, N., & Muniarty, P. (2026). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2934-2947. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6414>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta memberikan nilai tambah bagi investor. Oleh karena itu, informasi mengenai pertumbuhan laba menjadi perhatian utama bagi pihak manajemen, investor, maupun kreditor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Harahap, 2017; Kasmir, 2020). Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba, perusahaan perlu memperhatikan kondisi likuiditas dan struktur modalnya. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan struktur modal yang optimal mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Kedua aspek tersebut sering diukur melalui *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar, sedangkan *DER* digunakan untuk menilai proporsi penggunaan utang terhadap modal perusahaan (Kasmir, 2019).

Subsektor tembakau merupakan salah satu sektor industri barang konsumsi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui penerimaan cukai dan penyerapan tenaga kerja. Meskipun permintaan produk tembakau relatif stabil, perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini menghadapi berbagai tantangan seperti kenaikan tarif cukai, perubahan regulasi, persaingan industri, dan perubahan daya beli masyarakat yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor tembakau yang memiliki karakteristik bisnis berbeda dibanding sektor lainnya.

Tabel 1. Aset lancar, kewajiban lancar, total utang, total ekuitas, pertumbuhan laba (data disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Laba (Rp)
HMSP	2020	41.091.638	16.743.834	19.432.604	30.241.426	8.478
	2021	41.323.105	21.964.259	23.899.022	29.191.406	7.363
	2022	41.362.998	24.545.594	26.616.824	28.170.168	6.359

	2023	40.066.044	23.302.684	25.446.411	29.869.853	8.640
GGRM	2020	49.537.929	17.009.992	19.668.941	58.522.468	7.591
	2021	59.312.578	28.369.283	30.676.095	59.288.274	5.768
	2022	55.445.127	29.125.010	30.706.651	57.855.966	2.896
	2023	54.115.182	29.536.433	31.587.980	60.862.843	5.315
WIIM	2020	1.288.718	351.790	428.590	1.185.851	160.077
	2021	1.590.984	542.580	572.784	1.318.385	175.641
	2022	1.876.123	661.604	667.866	1.500.927	244.505
	2023	2.214.577	718.170	728.434	1.847.322	484.724
ITIC	2020	142.830	158.227	225.250	279.826	13.675
	2021	138.385	157.791	202.024	324.679	44.853
	2022	152.684	144.218	188.886	364.321	39.641
	2023	141.368	138.903	162.422	397.931	38.313

Sumber data: www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa perusahaan subsektor tembakau mengalami fluktuasi pada aset lancar, kewajiban lancar, total utang, total ekuitas, dan laba selama periode pengamatan. HMSP dan GGRM mengalami penurunan laba pada beberapa tahun meskipun memiliki aset lancar yang relatif besar. Sebaliknya, WIIM menunjukkan peningkatan laba yang konsisten seiring pertumbuhan aset dan ekuitas perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perubahan likuiditas dan struktur modal belum tentu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba yang searah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara khusus pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menjadi penting karena subsektor tembakau memiliki karakteristik industri yang berbeda serta menghadapi tekanan regulasi dan persaingan yang dapat memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Menurut Sugiyono (2019), jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan bagian aktiva lancar, utang lancar, nilai utang, ekuitas dan penghasilan komprehensif lain pada perusahaan tembakau yang diperoleh dari situs www.idx.co.id periode tahun 2020-2023. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan sejumlah objek atau individu yang mempunyai karakteristik atau ciri yang sama dan memiliki hubungan yang seragam dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di BEI sejumlah 5 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019), Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang di ambil untuk mempresentasikan populasi seluruhnya dalam suatu penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI yaitu, HMSP, GGRM, WIIM, dan ITIC dengan jumlah data sebanyak 16 tahun untuk periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang diterapkan yaitu: (1) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (2) perusahaan subsektor tembakau yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di BEI, yaitu, PT. Hamjaya Mandala Sampoera Tbk (HMSP), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC). Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data tersebut digunakan untuk menghitung nilai *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan pertumbuhan laba sebagai variabel penelitian. (2) Studi pustaka, yaitu pengumpulan informasi dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba sebagai landasan teoritis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 16.0. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba, sedangkan uji F digunakan

untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas; uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya (Ghozali, 2021). Pengujian statistik untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal dapat dilakukan menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)
- Uji multikolinearitas; uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antarvariabel independen. Multikolonieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabelvariabel bebas dalam model regresi (Jufrizen et al., 2020).
- Uji heterokedastisitas; uji heterokedastiditas yang akan dilakukan menggunakan metode scatterplot antara residual dengan variabel independen, oleh karena itu, jika tidak terdapat pola tertentu dengan jelas dan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik dibagian bawah angka 0 disumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas apada model yang digunakan. Sebaliknya jika terjadi pola tertentu dimana titik-titik menyebar secara teratur sehingga menciptakan suatu pola, maka dapat di simpulkan bahwa telah terjadi atau terdapat hetorekodastisitas pada model yang digunakan.
- Uji autokorelasi; model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Munculnya autokorelasi dapat terjadi karena penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW tets), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dw < 4 - Du$ atau $Dl < dW < 4 - dL$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresilinier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependent* (Sugiyono, 2019). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

α :Konstanta

β 1,2, : Koefisien Regresi

X1 : *CurrentRatio*(CR)

X2 : *DebttoEquityRatio*(DER)

E :Error

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Pendoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 –0,199	Sangat Lemah
0,20 –0,399	Lemah
0,40 –0,599	Sedang
0,60 –0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat Kuat

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Uji t

Uji t dipergunakan untuk menguji signifikan kolerasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dengan $\text{pobability sig} > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dengan $\text{pobability sig} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).

Uji F

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel X secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan level of significant $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan level of significant $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

HASIL DAN DISKUSI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	139.16008969
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.081
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogrov-Smirnov pada asymp sig 2-tailed adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

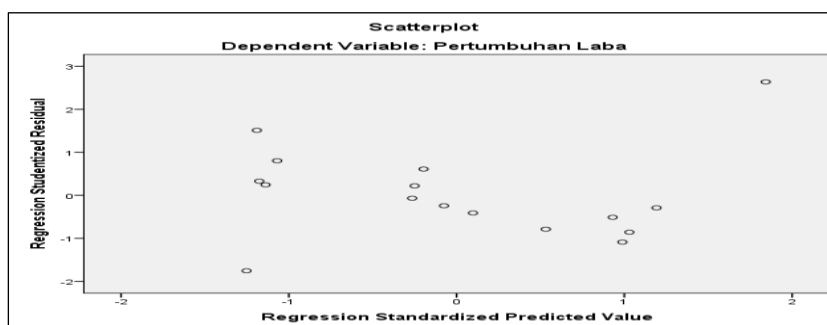
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.843	1.186
Debt to Equity Ratio	.843	1.186

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai VIF untuk variabel CR dan DER sebesar $1,186 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* $0,843 > 0,1$. Sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil uji heterokedastisitas

Dari uji scatterplot pada gambar 1 tersebut terlihat bahwa data telah menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.220	149.482	2.428

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil tabel 5 uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 2,428. Dengan jumlah variabel independen (k) = 2, dan jumlah sampel (n) = 16. Maka diperoleh batas (d_l) sebesar 0,9455 (d_u) sebesar 1,5432, $4-d_u=2,4568$ dan $4-d_l=3,0545$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi karena nilai dW berada ditengah-tengah nilai dU dan $4-dU$ $1,5432 < 2,428 < 2,4568$.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-206.353	181.754		-1.135	.277
Current Ratio	1.091	.469	.578	2.327	.037
Debt to Equity Ratio	.208	2.123	.024	.098	.924

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil output pada tabel di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -206,353 + 1,091X_1 + 0,208X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -206,353 menyatakan bahwa jika variabel bebas CR, DER dianggap 0, maka harga saham adalah 206,353.
- Koefisien regresi variabel CR sebesar 1,091 menunjukan bila variabel CR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,091 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,208 menunjukan bila variabel DER meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,208 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Koefisien Korelasi

Tabel 8. Uji koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.220	149.482	2.428

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari kolom hasil output SPSS di atas terlihat bahwa angka R atau nilai koefisien korelasi sebesar 0,569. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara perubahan semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sedang.

Koefisien Determinasi

Output pada tabel 8 menjelaskan tentang nilai koefisien determinasi (*R Square*). Terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,311 atau 31,1% pengaruh variabel independen terhadap dependent. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent sebesar 31,1%. Sedangkan sisanya sebesar 68,9% (1 – 0,311) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Persial (Uji t)**Tabel 9.** Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-206.353	181.754		-1.135	.277
	Current Ratio	1.091	.469	.578	2.327	.037
	Debt to Equity Ratio	.208	2.123	.024	.098	.924

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung untuk *Current Ratio* sebesar 2,327 dan nilai t tabel 2,160 dengan nilai sig $0,037 < 0,05$. Dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis satu (H1) diterima artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* memiliki peran dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih baik. Dengan demikian *Current Ratio* dapat menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta mendukung peningkatan laba di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariam & Munandar (2023) dan Estininghadi (2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,098 dan nilai t tabel 2,160 dengan nilai sig $0,924 > 0,05$. Dikarenakan nilai t hitung $<$ t tabel maka hipotesis dua (H2) ditolak artinya Debt to Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung

menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba, karena laba juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, kondisi pasar, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dianitha et al, (2020) dan Novelia & Marjohan (2025), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi masih dapat memperoleh pertumbuhan laba yang baik apabila mampu mengelola dana pinjaman secara efektif dan produktif, sedangkan perusahaan dengan tingkat utang rendah belum tentu mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi apabila pengelolaan operasionalnya kurang optimal. Oleh karena itu, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji F

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139011.979	2	69505.990	6.111	.002 ^b
Residual	290482.958	13	22344.843		
Total	429494.938	15			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,111 dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, likuiditas dan struktur modal merupakan faktor yang secara kolektif berkontribusi terhadap perubahan pertumbuhan laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola aset lancar dan sumber pendanaan secara seimbang. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang memadai akan lebih mampu mendukung kelancaran operasional, sedangkan pengelolaan utang yang optimal

dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat mengganggu aktivitas operasional, sementara tingkat utang yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan beban bunga dan menekan pertumbuhan laba.

Secara kritis, hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CR dan DER terhadap pertumbuhan laba tidak dapat dilihat secara terpisah. Perusahaan dengan likuiditas yang baik belum tentu mampu meningkatkan laba apabila struktur modalnya tidak dikelola secara efektif. Sebaliknya, penggunaan utang yang produktif dapat mendorong pertumbuhan laba apabila didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengelolaan aset lancar dan struktur permodalan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan subsektor tembakau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalina dan Efriadi (2021) serta Yudhistira dan Faddila (2023) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut memperkuat bahwa keputusan manajemen terkait likuiditas dan pendanaan merupakan aspek strategis yang dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan penting dalam mendukung peningkatan laba. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan pada subsektor ini. Namun, secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan laba, serta menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kajian empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tembakau yang masih relatif terbatas dalam literatur sebelumnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan dan mempertahankan kualitas perusahaan dengan memperhatikan rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan agar para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan laba sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat.
- Bagi Investor, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, terutama pada rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan
- Bagi peneliti, Disarankan untuk menambahkan variabel yang lain yang dapat memengaruhi seperti *Return on Equity* (ROE), *Gross profit Margin* (GPM), dan *Price Book Value* (PBV), dan ukuran perusahaan (firm size) agar hasil penelitian lebih luas dan akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperluas objek penelitian serta menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan dapat dibandingkan antar perusahaan maupun subsektor industri lainnya

REFERENSI

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba (Studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 127–136.
- Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 1286–1297.
- Estininghadi, S. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fitriyani, A., Irawan, R., & Rifandi, Y. A. (2025). Pengaruh kebijakan struktur modal dan likuiditas terhadap risiko keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(C), 143–151.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. H. (2017). *Analisis perbandingan kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk sebelum dan sesudah listing di Jakarta Islamic Index* [Skripsi, IAIN Padangsidempuan].
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hayuningtyas, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis pertumbuhan laba pada subsektor perbankan: Bukti empiris Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1817>
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Krisnandi, H. (2019). Pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2).
- Kurniati, T. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh struktur modal, investment opportunity set, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(3).
- Mardjono, M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1–13.
- Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (subsektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3, 12918–12929.
- Mihellnovika. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan capital structure terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(6), 872–883.
- Munawir, S. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.
- Novelia, P., & Marjohan, M. (2025). Pengaruh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2014–2023. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Ekonomi, dan Manajemen*, 3(3), 2471–2488. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.205>
- Putri, S. (2024). A literature review: Teori sinyal dan keputusan investasi. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*.
- Rahmawati, A. (2017). Kinerja keuangan dan tingkat pengembalian saham: Studi pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4724>
- Rizki, B. L., Melina, E., Windu, F. N., & Fabiany, N. F. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 2019–2024.
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 446–458.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widajanto, B., Adianto, S. S., & Arjogunawan, D. (2019). Pengaruh analisis rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba industri farmasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 27, 1–10.
- Yudhistira, D. K., & Faddila, S. P. (2023). Analisis current ratio, debt to equity ratio, dan debt to asset ratio dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 1957–1969.